

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini, antara lain :

1. Berdasarkan hasil tes *learning obstacle* yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Drangong 2 yang ditujukan untuk kelas IV dengan jumlah 30 siswa, diantaranya 19 laki-laki dan 11 perempuan pada tanggal 1 Desember 2022, didapatkan *learning obstacle* siswa pada materi pecahan yaitu :
 - a. Tipe 1 : *learning obstacle* terkait pemahaman konsep dan bentuk dari perkalian.
 - b. Tipe 2 : *learning obstacle* terkait konsep dari sifat komutatif (pertukaran) pada bilangan cacah.
 - c. Tipe 3 : *learning obstacle* terkait pemahaman siswa untuk menyelesaikan materi perkalian sesuai dengan konsep perkalian.

2. Desain didaktik awal (DDA) terkait materi perkalian disusun berdasarkan *learning obstacle* yang muncul. DDA ini dilaksanakan pada dua pertemuan yaitu pada tanggal 18 dan 19 Januari 2023 oleh siswa kelas III di SDN Drangong 2 dengan jumlah keseluruhan 32 siswa, diantaranya 14 laki-laki dan 18 perempuan. Adapun bentuk penyajian desain didaktik awal terkait materi perkalian melalui pembelajaran etnomatematika berbasis model *contextual teaching and learning* disusun menjadi tiga kegiatan yaitu :
 - a. Kegiatan 1 (terdiri dari 3 soal)

Mengacu pada indikator kemampuan numerasi matematis yaitu mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.

b. Kegiatan 2 (terdiri dari 3 soal)

Mengacu pada indikator kemampuan numerasi matematis yaitu mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya.

c. Kegiatan 3 (terdiri dari 2 soal)

Mengacu pada indikator kemampuan numerasi matematis yaitu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Hasil yang didapat dari implementasi desain didaktik awal (DDA) kemampuan numerasi matematis melalui pembelajaran etnomatematika berbasis model *contextual teaching and learning* untuk mengatasi *learning obstacle* siswa pada materi perkalian, yaitu terdapat pada seluruh kegiatan yang hasilnya belum optimal pada saat implementasi desain didaktik awal, sehingga desain didaktik tersebut harus dibuat revisi desain didaktik.

3. Revisi desain didaktik (RDD) disusun berdasarkan hasil DDA yang belum optimal. RDD dilaksanakan pada dua pertemuan yaitu tanggal 10 dan 11 Februari 2023 di SDN Drangong 1 oleh siswa kelas III dengan jumlah keseluruhan 36 siswa, diantaranya 15 laki-laki dan 18 perempuan. Revisi desain didaktik ini disusun melalui dengan pembelajaran etnomatematika berbasis model *contextual teaching and learning*. RDD disusun dalam tiga kegiatan, diantaranya :

a. Kegiatan 1 terkait indikator kemampuan numerasi matematis yaitu mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari.

- b. Kegiatan 2 terkait indikator kemampuan numerasi matematis yaitu mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk grafik, tabel, bagan, diagram dan lain sebagainya.
- c. Kegiatan 3 terkait indikator kemampuan numerasi matematis yaitu menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Hasil implementasi dari revisi desain didaktik (RDD) kemampuan numerasi matematis melalui pembelajaran etnomatematika berbasis model *contextual teaching and learning* pada materi perkalian ini sudah dikatakan optimal karena dari ketiga kegiatan desain didaktik yang telah diimplemnetasikan kepada siswa sudah tidak ditemukan lagi respon siswa yang menjawab tidak sesuai dengan prediksi peneliti. Dengan demikian, pembelajaran etnomatematika berbasis model *contextual teaching and learning* pada siswa di kelas III sekolah dasar dapat dikatakan optimal dan dapat mengatasi *learning obstacle* yang masih terjadi saat implementasi DDA.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan simpulan dari penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi terkait desain didaktik, yaitu :

1. Desain didaktik ini dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan pembelajaran etnomatematika berbasis budaya melalui permainan tradisional khususnya pada materi perkalian .
2. Desain didaktik ini dapat dijadikan referensi bagi guru untuk menjadikan etomatematika berbasis model *contextual teaching and learning* sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan numerasi matematis.
3. Desain didaktik ini perlu dikembangkan karena dapat membantu guru dalam menganalisis respon yang diberikan oleh siswa sehingga kesulitan belajar siswa dapat diminimalisir.

4. Desain didaktik ini harus lebih menarik dalam menyajikannya, hal ini dilakukan agar siswa tidak mudah jenuh dan bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran.
5. Guru perlu memperhatikan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa saat proses pembelajaran. Untuk itu, disarankan agar guru lebih dalam menganalisis hambatan belajar (*learning obstacle*) yang dialami oleh siswa pada materi perkalian.
6. Guru perlu membuat prediksi serta membuat antisipasi respon siswa sebelum mengimplementasikan desain didaktik ini, agar siswa dapat lebih mudah memahami guru dan pembelajaran di kelas menjadi lebih optimal dan bermakna.